

SOSIALISASI MASALAH KEPUTIHAN DENGAN MENERAPKAN PERSONAL HYGENE YANG BENAR DI SMA N 6 PEKANBARU**Risa Pitriani , Rita Afni, Rosidianti
STIKes Hang Tuah Pekanbaru****ABSTRACT**

Leucorrhoea is a symptom in the form of discharge from the genital organs which is not blood. This discharge as a physiological condition from the female genital tract. The entire surface of the female genital tract has the ability to discharge in the form of a saturated mucus, colorless and odorless. In Indonesia there are about 70% and in Riau Province there are about 70% of young women experiencing vaginal discharge problems. The purpose of this community service is to know about the meaning, impact and ways of dealing with leucorrhoea in adolescents. The method used in this service activity is counseling, delivery of material, and questions and answers regarding the understanding of the material presented. The results showed that the activities carried out could increase students' knowledge of the material provided. It is hoped that for the next activity the school can facilitate students by knowing about the meaning, impact and ways of dealing with vaginal discharge in adolescents.

Keywords: *Leucorrhoea, Personal Hygiene*

ABSTRAK

Keputihan merupakan gejala yang berupa cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genitalia yang tidak berupa darah. Pengeluaran cairan ini sebagai keadaan faal dari saluran kelamin wanita. Seluruh permukaan saluran kelamin wanita mempunyai kemampuan untuk mengeluarkan cairan berupa lender jernih, tidak berwarna dan tidak berbau busuk. Di Indonesia ada sekitar 70% dan di Provinsi Riau ada sekitar 70% remaja putri mengalami masalah keputihan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini mengetahui tentang pengertian, dampak dan cara mengatasi keputihan pada remaja. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan, penyampaian mater, dan tanya jawab tentang pemahaman dari materi yang disampaikan. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan siswi terhadap materi yang diberikan. Diharapkan untuk kegiatan selanjutnya sekolah dapat memfasilitasi siswa dengan cara mengetahui tentang pengertian, dampak dan cara mengatasi keputihan pada remaja.

Kata Kunci: *Keputihan, Personal Hygiene*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase ditandai dengan matangnya organ perkembangan yang paling kompleks reproduksi. Kematangan organ dengan segala permasalahannya. Fase reproduksi akan menjadi faktor pencetus paling penting bagi remaja adalah masa *flour albus* bagi remaja putri terutama pubertas, dimana bagi remaja putri masa sebelum dan sesudah haid

(Novrinta, 2011).

Flour albus atau keputihan merupakan gejala yang berupa cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genitalia yang tidak berupa darah. Pengeluaran cairan ini sebagai keadaan faal dari saluran kelamin wanita. Seluruh permukaan saluran kelamin wanita mempunyai kemampuan untuk mengeluarkan cairan berupa lender jenuh, tidak berwarna dan tidak berbau busuk (Premasemara, 2009).

World Health Organization (WHO) (2010) menyatakan pada bahwa 5% remaja didunia terjangkit PMS dengan gejala keputihan setiap tahunnya, dan sebesar 75% wanita di seluruh dunia setidaknya mengalami candidiasis atau penyebab keputihan sebanyak satu kali dalam seumur hidupnya (Febryary, Astuti, & Hartinah, 2018).

Di Indonesia (2013) ada sekitar 70% remaja putri mengalami masalah keputihan. Keputihan yang terjadi pada remaja putri tersebut kebanyakan disebabkan oleh masih minimnya kesadaran untuk menjaga kesehatan terutama dalam kebersihan organ genitalia (Yunianti dalam Hariana R, dkk, 2015). Bila dilihat dari hasil data diatas banyak remaja yang mengalami keputihan, tetapi banyak juga remaja yang menganggap keputihan bukanlah

hal yang serius. Sehingga banyak remaja yang kurang memperhatikan kebersihan personal hygienenya. Keputihan merupakan masalah yang harus ditangani, karena apabila keputihan yang dialami remaja dalam 3 bulan berturut-turut dan tidak diobati dengan benar akan menyebabkan terjadinya berbagai penyakit infeksi kandungan (Kursani, et all., 2015).

Untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada remaja puskesmas yang ada di Pekanbaru telah menyediakan pelayanan PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja). Pelayanan PKPR bertujuan untuk remaja memeriksa atau berkonsultasi tentang masalah kesehatan reproduksi, walaupun belum semua Puskesmas PKPR memberikan pelayanan kepada remaja secara terpisah. Sebagian besar layanan remaja masih digabungkan dengan pelayanan umum (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 Bagian Kedua Kewenangan pada Pasal 18 menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan Praktik Kebidanan, Bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan pada ibu, anak dan kesehatan reproduksi perempuan serta keluarga berencana.

Dan pada Pasal 21 menyatakan bahwa dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 Bidan berwenang memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi oral, kondom, dan suntikan.

METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan, penyampaian mater, dan tanya jawab tentang pemahaman dari materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan seputar masalah keputihan pada remaja putri. Sebelum penyuluhan dilakukan pre-test dan setelah penyuluhan dilakukan post-tes. Hal ini untuk menilai apakah sasaran dapat memahami materi yang telah diberikan penyuluhan. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswi SMA N 6 Pekanbaru. Dalam pengabdian ini juga dilakukan evaluasi, input, proses dan output.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian terhadap pemahaman materi yang telah disampaikan kepada siswi SMA. Evaluasi

dilaksanakan dalam bentuk mengulas kembali materi melalui proses tanya jawab.

Adapun indikator pencapaian dari hasil evaluasi yaitu;

1. Pengunjung memahami apa yang dijelaskan oleh penyuluh;
2. Pengunjung aktif dalam kegiatan tanya jawab.

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara penyuluhan dengan mengangkat tema keputihan pada remaja putri. Metode yang dilakukan dengan memberikan ceramah langsung dan leaflet berisi materi dan gambar yang menarik serta tanya jawab seputar keputihan.

HASIL

Kegiatan yang dilakukan dalam penyuluhan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yang diawali dengan penyampaian materi terlebih dahulu, kemudian setelah diberikan materi melakukan sesi tanya jawab serta diskusi.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 13 Mei 2019 bertempat di SMA N 6 Pekanbaru. Kegiatan ini memberikan hasil sebagai berikut :

1. Kelompok Penyaji

Berdasarkan hasil penyuluhan di SMA, sudah terlihat bahwa siswi sudah mengerti dengan materi yang disampaikan.

2. Audiens/ Siswi

- a. Siswi memahami materi penyuluhan tentang Keputihan yang disampaikan oleh pemateri.
- b. Siswi yang hadir antusias dalam mengikuti penyuluhan.
- c. Terdapat diskusi antara penyaji dan pengujung.

PEMBAHASAN

Sebagian besar siswi masih kurang memahami apa itu keputihan. Keadaan ini tentu di pengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang masih rendah tentang pentingnya menjaga alat kelamin untuk mencegah terjadinya keputihan patologis, sehingga perlu diupayakan suatu program agar pengetahuan dan pemahaman siswi tentang hal keputihan dapat meningkat.

Maka dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai keputihan di SMA. rangkaian acara berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Hal ini terbukti antusiasme siswi saat mengikuti jalannya kegiatan dan aktifnya siswi untuk bertanya tentang masalah-masalah kesehatan yang berkaitan dengan keputihan.

KESIMPULAN

Keputihan dapat diatasi dengan menjaga agar alat kelamin tetap dalam keadaan kering, bila terasa lembab atau basah segera ganti. Serta setelah buang air kecil atau buang air besar dikeringkan dahulu menggunakan tissue toilet atau membawa handuk kecil khusus. Kebersihan personal hygiene sangat mempengaruhi terhadap keputihan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu daya serap siswi terhadap materi kegiatan cukup baik, sikap antusias dan rasa ingin tahu siswi di SMA cukup baik, dan terjalinnya keakraban dan suasana kekeluargaan sesama peserta maupun dengan para pemberi materi.

SARAN

Diharapkan pihak Sekolah SMA N 6 Pekanbaru, dapat meningkatkan pendidikan dan pengetahuan siswi dengan melibatkan tenaga kesehatan setempat dengan cara memberikan penyuluhan, poster, leaflet khususnya tentang penanganan keputihan pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

Badriah, D. laelatul. (2011). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. (N. falah

- Atif, Ed.) (2nd ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Fitriani, D. (2013). *Pengobatan Mandiri Menjadi Dokter Untuk Diri Sendiri*. (A. Trisanti, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Johar, W. E., Rejeki, S., & Khayati, N. (2013). Persepsi dan Upaya Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. *JKMat (Jurnal Keperawatan Maternitas)*, 1, 37–45.
- Kasidu, D. (2008). *Solusi Problem Wanita Dewasa*. (H. Rozaline, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: Puspa Swara, Anggota IKAPI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) [Guidance of national standard of adolescent health services]* (1st ed.). <https://doi.org/613.043.3>. Ind.b
- Kursani, et all., E. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya flour albus (Keputihan) pada remaja putri. *Jurnal Maternity*, 2(1), 30–36.
- Manuaba, I. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. (M. Ester, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: EGC.
- Marhaeni, G. A. (2017). Keputihan pada Wanita. *Jurnal Skala Husada : The Journal Of Health*, 13(1), 30–38. Retrieved from <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JSH/article/view/67>
- Nadesul, H. (2009). *Kiat Sehat Pranikah Menjadi Calon Ibu, Membesarkan Bayi Dan Membangun Keluarga Muda*. (Rahmwanta, Ed.) (1st ed.). Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Soetjningsih. (2009). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. (C. S. Seto, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Widyastuti, Yani. Anita, R. dan Yuliasti, E. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. (Fitramaya, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Fitramaya.
- Wijaya, A. (2015). *Seksplorasi 55 Masalah Seksual*. (Y. W. Drata, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.